

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dalam sistem perekonomian pada era globalisasi semakin meningkat. Setiap orang saling berlomba-lomba untuk membuka usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang menguntungkan. Membuka usaha memang bukan hal yang mudah, sebab banyak sekali masalah yang akan dihadapi oleh siapa saja yang ingin bergelut dalam dunia usaha. Masalah utama yang sering dihadapi oleh pengusaha dalam dunia usaha adalah kebutuhan dana untuk membuka atau mengembangkan suatu usaha yang tidak hanya untuk menambah modal usahanya, kebutuhan dana ini akan sangat diperlukan baik untuk tujuan investasi, modal kerja maupun konsumsi.

Peranan modal kerja pada koperasi sangatlah penting untuk melayani kebutuhan para anggota yang membutuhkan modal untuk usaha maupun keperluan lainnya. Untuk melayani kebutuhan anggota tersebut koperasi harus menyediakan sebuah dana sesuai kebutuhan anggota. Selain memberikan pinjaman, modal kerja sangat penting untuk membayar gaji pegawai, bayar utang jangka pendek, bayar bunga pinjaman dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal ini, maka koperasi harus menyediakan sejumlah dana yang dibutuhkan agar semua aktivitas koperasi dapat berjalan dengan lancar. Gito dan Basri (2002:35) menyatakan bahwa modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jangka pendek. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan harus mencari sumber-sumber modal kerja yang tepat dan mengalokasikan sumber modal tersebut pada masing-masing aktiva perusahaan seperti kas atau persediaan modal kerja, surat-surat berharga yang telah dihasilkan tersebut secara efektif dan efisien.

Pengelolaan modal kerja yang terdapat dalam koperasi secara efisien mutlak dilakukan, demi menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari yang akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas dan kontinuitas usaha yang dijalankan koperasi. Dari uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan melihat kebutuhan dari pos-pos modal kerja untuk menghindari pengendapan dana pada salah satu pos dan kekurangan dana pada pos lainnya agar menghasilkan keuntungan optimal, selain itu perlu diperhatikan besarnya sumber dan penggunaan modal kerja secara efisien sehingga terjadi keseimbangan antar dana yang dibelanjakan dan masukan yang diterima, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi tersebut.

Baswir (2010:2) Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomis terbatas yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan tujuannya sehingga koperasi itu bisa diharapkan mampu untuk menjadi sokoguru perekonomian Indonesia. Sehingga koperasi itu harus dijaga dan juga dikelola dengan sebaik-baiknya.

Koperasi dalam mencapai tujuannya harus memperhatikan pengelolaan kegiatan usahanya. Apabila pengelolaan usaha dilakukan dengan baik, maka tujuan dari koperasi pun akan mudah untuk tercapai. Namun, apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan baik, maka itu akan menjadi penghambat tercapainya tujuan. Pengelolaan kegiatan usaha ini juga secara langsung akan berpengaruh pada keberlangsungan usaha koperasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya bagi pengurus maupun pengelola usaha koperasi guna menjaga keberlanjutan (*sustainability*) usaha koperasi.

Koperasi yang mampu mengelola usahanya dengan baik dalam mempertahankan kelangsungan hidup dapat dilihat dari pengurus, pengawas dan pengelola koperasi. Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih untuk masa jabatan paling lama lima tahun sesuai dengan anggaran koperasi, pengawas koperasi merupakan bagian dari perangkat atau struktur koperasi disamping rapat anggota dan pengurus koperasi di Indonesia dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi, Pengelola (Manajer) koperasi adalah mereka yang diangkat dan diperhantikan oleh pengurus untuk mengembangkan koperasi secara efisien dan profesional.

Koperasi kredit adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri. KSP Kopdit Swasti Sari merupakan salah satu Kopdit yang ada di Kota Kupang, yang kegiatan utamanya adalah menghimpun simpanan dana dari anggota dan melayani pinjaman bagi anggota yang membutuhkan. Simpanan tersebut merupakan salah satu sumber modal koperasi yang berguna bagi kelangsungan hidup

koperasi. Adapun produk simpanan yang ditawarkan adalah simpanan saham dan simpanan non saham. Simpanan saham adalah simpanan yang merupakan modal KSP Kopdit Swasti Sari Kupang dan tidak dapat ditarik oleh anggota selama masih menjadi anggota KSP Kopdit Swasti Sari. Jenis-jenis simpanan saham terdiri dari Simpanan pokok (SP) adalah simpanan yang wajib dilunasi oleh setiap anggota baru sebagai syarat telah menjadi anggota resmi KSP Kopdit Swasti Sari Kupang, simpanan wajib (SW) adalah simpanan yang besarnya sama untuk semua anggota sesuai dengan kesepakatan anggota yang wajib disetorkan kepada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang, simpanan sukarela (SS) adalah simpanan yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan anggota KSP Kopdit Swasti Sari Kupang.

Simpanan Non-saham adalah simpanan yang bukan merupakan modal KSP Kopdit Swasti Sari dan dapat ditarik oleh anggota kapan saja sesuai ketentuan yang berlaku. Jenis-jenis simpanan non saham terdiri dari Simpanan bunga harian (SIBUHAR) adalah simpanan anggota dalam waktu tertentu yang bunganya diperhitungkan setiap hari, Simpanan masa depan (SIMPANAN) adalah simpanan jangka panjang/untuk persiapan masa depan, Simpanan hari raya (SIHARA) adalah Simpanan Sukarela Berjangka panjang, SISUKA adalah simpanan non saham yang hanya diperuntukkan bagi anggota yang sudah menjadi anggota KSP Kopdit Swasti Sari Kupang dengan bunga dan jangka waktu tertentu dan Simpanan Pendidikan (SIPANDIK).

Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang dalam operasionalnya membutuhkan biaya untuk membiayai operasi-koperasi serta biaya umum lainnya sehingga memerlukan modal yang memadai. Koperasi Kredit Swasti

Sari Kupang agar dapat berkembang dan bertahan dengan baik, maka salah satu yang harus dipertimbangkan adalah kebutuhan modal kerja yang digunakan dalam operasi. Modal kerja lainnya adalah modal kerja bruto adalah keseluruhan utang lancar atau serta aktiva lancar yang terdiri dari kas, bank, piutang persediaan barang promosi.

Koperasi dalam pelaksanaannya membutuhkan modal kerja yang digunakan untuk kelancaran seperti membayar gaji pegawai, membayar utang, membayar bunga dan kegiatan lainnya yang termasuk dalam kegiatan rutin koperasi. Agar berbagai kegiatan itu dapat dilakukan dengan lancar, koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik dan merencanakan penggunaannya secara baik pula. Prinsip koperasi ialah koperasi harus selalu berusaha agar uang yang dibelanjakannya untuk membiayai berbagai kegiatannya harus dapat kembali masuk kedalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan.

Elemen-elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar sedangkan yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu siklus kegiatan normal usaha yang diperhitungkan sebagai modal kerja biasanya adalah kas, piutang dan persediaan. Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari elemen-elemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran piutang adalah tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun dana kas atas penerimaan piutang dan perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali

dana yang ditanamkan dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

Kebutuhan modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja maka dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping itu memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Konsep modal kerja diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan efisiensi sehingga menjamin keamanan bagi pihak kreditur dan pemegang saham. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

KSP Kopdit Swasti Sari adalah lembaga ekonomi usaha keuangan yang dikembangkan oleh anggota itu sendiri serta masyarakat sekitarnya. Koperasi kredit Swasti Sari menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank, pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kredit.

**Tabel 1.1****Data Perkembangan Modal Kerja Kopdit Swasti Sari  
Tahun 2016-2020**

<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kas dan setara kas	40.819.257.879	51.870.373.610	71.298.269.192	88.224.313.883	152.805.706.540
Piutang Anggota	317.594.930.000	384.208.211.800	470.782.991.236	585.009.412.022	648.640.570.277
Pelayanan pinjaman	160.332.550.000	200.717.075.700	254.941.215.000	308.465.284.000	271.814.645.000
Persediaan Barang cetak dan materai	228.168.990	176.491.640	259.181.990	367.222.250	714.360.350
Biaya dibayar dimuka	485.515.715	1.179.072.930	2.301.759.093	4.540.082.341	6.296.438.035
Simpanan pada Puskopdit	281.595.286	246.897.613	455.118.928	567.158.821.	337.736.158
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>359.409.467.870</b>	<b>437.681.047.593</b>	<b>545.133.321.159</b>	<b>678.708.189.317</b>	<b>808.794.811.360</b>
<b>Hutang lancar</b>	<b>157.939.405.839</b>	<b>188.126.240.674</b>	<b>238.478.512.203</b>	<b>306.481.726.584</b>	<b>371.590.798.292</b>
Modal	219.173.751.332	267.406.151.446	324.039.734.680	397.613.723.812	467.687.412.573
Pendapatan	23.522.639.550	29.556.747.975	36.276.003.613	47.873.893.938	54.961.821.916
Beban	22.086.309.759	27.633.159.426	33.676.200.606	45.103.755.995	52.001.910.851

*Sumber: neraca koperasi swasti sari kupang*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan peningkatan yang cukup besar antara tahun 2017 sebesar Rp 437.681.047.593, tahun 2018 sebesar Rp 545.133.321.159, tahun 2019 sebesar Rp 678.708.189.317, dan tahun 2020 sebesar Rp 808.794.811.360. Pada pelayanan pinjaman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pada persediaan barang cetak dan materai mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp 176.491.640, itu semua disebabkan karena kurangnya mengelola persediaan barang cetak dan materai dengan baik. Berkurangnya modal kerja juga dipengaruhi oleh tingkat hutang lancar pada sebuah koperasi yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwa hutang lancar pada koperasi kredit

Swasti Sari mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang akan berpengaruh pada kebutuhan modal kerja.

Ada beberapa penelitian terdahulu yaitu: Susanto (2006), melakukan penelitian dengan judul analisis kebutuhan modal kerja sebagai upaya peningkatan profitabilitas. Alat analisisnya adalah rasio perputaran modal kerja dan rasio keuangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan selama 3 tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam piutang, sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif.

Hertina (2013), melakukan penelitian dengan judul analisis kebutuhan modal kerja pada PT. Semen Tiga Roda Persero Tbk. Metode analisis data yang digunakan adalah metode rasio perputaran. Hasil penelitian ini disimpulkan yaitu perkembangan modal kerja selama tahun 2010-2012 mengalami penurunan diakibatkan karena mengalami kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja. Dari analisis modal kerja dengan menggunakan rasio aktivitas cenderung mengalami penurunan berdampak pada efisiensi modal kerja.

Zulkifi (2013), melakukan penelitian dengan judul analisis kebutuhan modal kerja pada CV. Makmur di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode keterikatan dana, dan metode perputaran. Penelitian ini membandingkan antara jumlah modal kerja yang tersedia dalam perusahaan dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan menurut perhitungan atau analisis.



Peranan modal kerja sangat penting bagi koperasi untuk itu penulis mencoba untuk meneliti besar kecilnya modal kerja yang digunakan di Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ **Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang Periode 2016-2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapa besarnya jumlah kebutuhan modal kerja yang tersedia untuk melayani pinjaman anggota tahun 2016 – 2020 pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui besarnya persediaan modal kerja untuk melayani kebutuhan anggota tahun 2016 – 2020 pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang.

## **D. Manfa at Penelitian**

### **1. Bagi Koperasi**

Penelitian ini selain bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan koperasi khususnya dalam bidang kebutuhan modal kerja, juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan eksistensi koperasi kepada masyarakat luas.

2. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan informasi atau acuan serta kontribusi ilmiah kepada pihak yang ingin mengadakan penelitian lanjutan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.